PENGARUH METODE *MIND MAPPING* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS XI MAN 2 BUKITTINGGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Bukittinggi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

USWITA
201.15.014

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 1439H / 2018M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis atas nama **Uswita Nim 201.15.04** dengan judul **"Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI di MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018"** telah diperiksa dan dapat disetujui untuk dimunaqasahkan

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Bukittinggi, 01 Februari 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dr. Iswantir, M.Ag**
Nip. 198109232005012005	**NIP. 197605192006041001**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
Nip. 19730510200012002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASAH

Tesis yang berjudul " **Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018"** yang disusun oleh **Uswita**, NIM, **201.15.014**, telah diuji dalam sidang munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukitinggi, pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukitinggi.

Bukittinggi, 14 Maret 2018

Tim Penguji,

Ketua	**Sekretaris**
Dr. H. Ismail, M.Ag	**Dr. Wedra Aprison, M.Ag**
NIP. 196804091994031008	**NIP.**

Anggota,

Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dr. Iswantir M, M.Ag**
NIP. 198109232005012005	**NIP. 197605192006041001**

Dr. H. Ismail, M.Ag	**Dr. Wedra Aprison, M.Ag**
NIP. 196804091994031008	**NIP.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc. M.Ag
Nip. 19730510200012002

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)IAIN Bukittinggi seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bukittinggi, Februari 2018
Saya yang menyatakan

USWITA
NIM. 20115014

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, "Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018".

Dalam penulisan tesis ini, penulis dibimbing dan diberi motivasi oleh berbagai pihak, sehingga penyusunan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi
2. Dr. H. Nunu Burhanuddin Lc. M.Ag sebagai Direktur Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi
3. Dr. Iswantir M . M.Ag, selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan sekaligus sebagai pembimbing II, dan Dr. Zulfani Sesmiarni sebagai pembimbing I, yang dengan sabar dan ikhlas memberikan petunjuk, arahan, dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi, yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
5. Seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi khusus kelas B, semoga persaudaraan yang kita bina selama ini tetap terawat dan terjaga dengan baik.
6. Seluruh pihak Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bukittinggi, yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa buat kedua orang tua serta suami dan anak anak dan keluarga yang selalu mendampingi, memberi support, materi, meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya demi keberhasilan penulis.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis baik moril maupun materil yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu dalam tesis ini.

Semoga bantuan, bimbingan Ibu, Bapak, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah Swt. Terakhir penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak lepas dari kekurangan dan ketidak sempurnaan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan tesis ini dimasa yang akan datang, dan bermanfaat bagi semua pihak.

Bukittinggi, Januari 2018

Penul

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Hasil Belajar Ulangan Harian Aqidah Akhlak	3
Tabel 2	Desain Penelitian.....	52
Tabel 3	Jumlah Siswa Kelas XI MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018.....,,.....	54
Tabel 4	Hasil Perhitungan Normalitas Populasi Ulangan Harian Siswa Kelas XI MAN 2 Bukittinggi.....	55
Tabel 5	Kisi-Kisi Uji CobaMotivasi.....	61
Tabel 6	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Soal.....	70
Tabel 7	Persiapan Penentuan Reliabilitas Tes Uji Coba Penerapan Metode Mind Map Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI IPK MAN 2 Bukittinggi.....	72
Tabel 8	Distribusi Skor Motivasi Siswa Kelas Eksperimen.....	83
Tabel 9	Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor motivasi Siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Motivasi	83
Tabel 10	Distribusi Skor Motivasi Siswa Kelas Kontrol.....	84
Tabel 11	Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor Motivasi Siswa pada Kelas kontrol Berdasarkan Motivasi.....	84
Tabel 12	Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	85

Tabel 13	Rekapitulasi Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok Motivasi Pada Kelas Eksperimen.....	86
Tabel 14	Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	87
Tabel 15	Rekapitulasi Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok Motivasi Pada Kelas kontrol.....	87
Tabel 16	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar.....	89
Tabel 17	Ringkasan hasil uji normalitas kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan rendah untuk kelas eksperimen dan kontrol.....	90
Tabel 18	Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelompok Siswa Hasil Belajar Dengan Motivasi Tinggi Dan Rendah Untuk Kelas Eksperimen Dan Kontrol.....	90
Tabel 19	Ringkasan Hasil Uji Homgenitas Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	91
Tabel 20	Ringkasan Hasil Uji Homgenitas Motivasi Tinggi dan Rendah dan Hasil Belajar berdasarkan Motivasi Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	91
Tabel 21	Hasil perhitungan untuk pengujian Hipotesis Pertama.....	92
Tabel 22	Hasil perhitungan untuk pengujian Hipotesis kedua.....	94
Tabel 23	Hasil perhitungan untuk pengujian Hipotesis Ketiga.....	95
Tabel 24	Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 4, Anava Dua Arah	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Uji Coba soal akidah akhlak kelas XI IPK MAN 2 Bukittinggi.....	111
Lampiran 2	Kisi-kisi Tes Uji Coba dan Kunci Jawaban …….....	112
Lampiran 3	Tes Uji Coba soal.....	113
Lampiran 4	Lembaran Jawaban Tes Uji Coba	115
Lampiran 5	Tabulasi Tes Uji Coba ……,.....	116
Lampiran 6	Perhitungan Validitas Tes Uji Coba Soal.....	117
Lampiran 7	Tabel Validitas Item Tes Uji Coba.....	125
Lampiran 8	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar	126
Lampiran 9	Angket Motivasi Belajar.....	127
Lampiran 10	Pengolahan Data Uji coba Angket.....	130
Lampiran 11	Analisis Manual Validitas Angket Motivasi Belajar	131
Lampiran 12	Analisis Hasil Uji Coba Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	134
Lampiran 13	RPP Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* kelas eksperimen.....	136
Lampiran 14	RPP Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* kelas Kontrol.....	145
Lampiran 15	Tabel Pembantu Variabel Motivasi Belajar Kelas eksperimen.....	150
Lampiran 16	Tabel Pembantu Variabel Motivasi Belajar Kelas Kontrol.....	151
Lampiran 17	Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas XI MAN 2 Bukittinggi.....	152
Lampiran 18	Nilai Hasil Belajar Berdasarkan Motivasi Kelas Eksperimen.....	153

Lampiran 19 Uji Hipotesis..... 153

Lampiran 20 Kisi-Kisi Soal Ulangan Akidah Akhlak kelas XI tentang Adab Berpakaian..... 160

Lampiran 21 Soal Ulangan Akidah Akhlak kelas XI tentang Adab Berpakaian..... 161

Lampiran 22 Hasil Belajar Akidah Akhlak 164

Lampiran 23 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Penerapan Metode *Mind Mapping*..... 165

Lampiran 24 Uji Normalitas Kelas Kontrol Penerapan Metode Konvensional..... 167

Lampiran 25 Analisis Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 169

Lampiran 26 Tabel Nilai r Produk Momen 170

Lampiran 27 Nilai Kritis L untuk Uji *Liliefor*..... 171

Lampiran 28 Daftar Luas Lengkungan Normal Standar..... 172

Lampiran 29 Nilai Kritis Distribusi *F*..... 173

Lampiran 30 Nilai Persentil Distribusi t untuk Uji Hipotesis (Uji-t)..... 174

Lampiran 31 Dokumentasi Penelitian 175

Lampiran 32 Surat Izin Penelitian..... 177

Lampiran 33 Surat keterangan penelitian..... 178

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Perbandingan Skor Motivasi Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontro.....	85
Grafik 2	Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ……....	88
Grafik 3	Grafik Interaksi ordinal antara Pembelajaran terhadap hasil belajar	98

ABSTRAK

Uswita. 2017. "Pengaruh Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018". ***Tesis***. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran selama ini cenderung menggunakan metode konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher Centered*), sehingga siswa merasa jenuh dan hasil belajar siswa masih belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa sehingga siwa bisa termotivasi dan nilai siswa akan meningakat. Maka dalam penelitian ini digunakan metode *Mind Mapping*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *Pertama* hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan metode konvensional. *Kedua* hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode konvensional. *Ketiga*, hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode konvensional. *Keempat*, interaksi antara metode *Mind Mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. *Quasi Exsperimental Desaign*. Rancangan *Facturial Design* (2x2). Populasi penelitian ini berjumlah 171 orang siswa dan sampel berjumlah 58 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* dan didapatkan XI MIA 1 sebagai kelas eskperimen dan kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket, dianalisis dengan menggunakan uji t dan ANAVA. .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : *Pertama*, hasil belajar siswa dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa dengan metode konvensional. *Kedua,* hasil belajar siswa yang motivasi tinggi dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada motivasi siswa dengan metode konvensional. *Ketiga*, hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi rendah dengan metode *Mind Mapping* lebih tinggi dari pada motivasi rendah dengan metode konvensional. *keempat* tidak terdapat interaksi antara metode *Mind Mapping* dengan motivasi siswa dengan hasil belajar.

Implikasi dari penelitian ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi memberikan hasil positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional

ABSTRACT

Uswita. 2017. "The Influence of Mind Mapping Methods on Subjects Aqidah Akhlak to Improve Motivation and Student Results Class XI in MAN 2 Bukittinggi Lesson Year 2017/2018". Thesis. Islamic Education Studies Program, Faculty of Tarbiyah and Science Teacher (FTIK) Bukittinggi State Islamic Institute.

The learning method used by the teacher in delivering the lesson so far tends to use the conventional and teacher-centered method , so that students feel bored and the students' learning outcomes are still not complete. Therefore, it needs a learning method that involves students so that the student can be motivated and the student's score will increase. So in this research used Mind Mapping method. This study aims to determine: First the results of student learning are taught by Mind Mapping method is higher than student learning outcomes by conventional methods. Both learning outcomes of students who have high motivation with Mind Mapping method is higher than student learning outcomes that have high motivation with conventional methods. Third, the result of students learning which have low motivation with Mind Mapping method is higher than the result of student learning which has low motivation with conventional method. Fourth, the interaction between the Mind Mapping method and the motivation of the learning outcomes.

The type of this research is quantitative research with experimental method. Quasi Exsperimental Desaign. Facturial Design Design (2x2). The population of this study amounted to 171 students and the sample amounted to 58 people. Sampling was done by purposive sampling technique and got XI MIA 1 as experiment class and class XI MIA 3 as control class. Data were collected through learning result test and questionnaire, analyzed by using t test and ANAVA. .

The results showed that: First, the results of student learning with Mind Mapping method is higher than the student learning outcomes by conventional methods. Second, the result of high motivation student learning with Mind Mapping method is higher than student's motivation with conventional method. Third, students' learning outcomes that have low motivation with Mind Mapping method is higher than low motivation with conventional method. fourth there is no interaction between Mind Mapping method with student motivation with learning result.

The implication of this research is the application of mind mapping method on subjects Aqidah Akhlak in class XI in MAN 2 Bukittinggi give positive result to improvement of student learning result compared with conventional method.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kebutuhan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.[1]

Undang-undang di atas menjelaskan betapa pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia begitu juga di dalam prestasi atau hasil belajarnya. Pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan derajat manusia di sisi Allah dan juga manusia.

Pelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan yang sangat penting di dalam pendidikan, namun kenyataannya banyak siswa menganggap aqidah akhlak sebagai pelajaran yang sulit dan kurang menyenangkan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar. Mata pelajaran aqidah akhlak diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk mendidik akhlak. Kompetisi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2010), hal. 1

memperoleh, menentukan, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.[2]

Guru harus dapat memilih metode-metode atau strategi yang sesuai dengan pokok bahasan yang disampaikan sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran aqidah akhlak. Usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak sebenarnya dapat dilakukan dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa lebih aktif.

Pembelajaran yang dilakukan selama ini oleh guru Aqidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Bukittinggi membuat siswa pasif, karena guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Dalam proses belajar mengajar misalnya pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa cenderung mengalihkan diri dengan cara diam dan pura-pura berfikir, membaca buku dan cenderung untuk tidak menjawab sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum dengan pelajaran yang diberikan. Hal ini ternyata kurang dapat menyerap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Karena dengan berbagai hal tersebut membuat hasil belajar siswa kurang optimal yang terlihat belum

[2]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran,* (Jakarta : Kencana, 2009) hal.4

tercapainya KKM yang ditetapkan yaitu 78, yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Aqidah Akhlak

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata Rata	KKM
1	XI MIA 1	29 orang	73,20	78
2	XI MIA 2	30 orang	68,71	
3	XI MIA 3	22 orang	76,43	
4	XI IIS 1	30 orang	72,17	
5	XI IIS 2	30 orang	75,17	
6	XI IPK	30 orang	72,17	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa motivasi dan hasil belajar MAN 2 Bukittinggi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang, hal ini terindikasi bahwa dalam proses pembelajaran bahwa siswa kurang termotivasi karena mereka kurang dilibatkan dan tidak mau terbebani dengan hal hal yang sulit mereka pecahkan. Seharusnya guru dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga dapat menimbulkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

> Keterampilan berpikir dan sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menghambat keterampilan berpikir.[3]

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan

[3] Nasution, *Keterampilan berpikir,* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 171

sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.[4] Motivasi belajar dapat mendukung siswa untuk lebih aktif dan siap dalam belajar. Peserta didik akan siap dan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi ekstrinsik maupun instrinsik.[5] Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari luar diri seseorang. Sedangkan motivasi instrinsik adalah motivasi yang arah rangsangannya berasal dari dalam diri seseorang.

Salah satu teknik yang bisa digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Kelebihan dari metode pembelajaran *mind mapping* salah satunya adalah mempermudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Daftar informasi yang panjang bisa dialihkan menjadi diagram warna-warni, sangat teratur, dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan berbagai hal.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi, siswa tidak perlu fokus untuk mencatat tulisan yang ada dipapan tulis secara keseluruhan, siswa hanya mengetahui inti masalah, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing dengan kreativitasnya sendiri. Konsep *mind mapping* asal mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan tahun 1970-an. Teknik ini dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*.

---

[4] Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah.* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 196

[5]Masnur, Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 67

Buzan dalam Djohan mengemukakan, bahwa *a mind map is powerful graphic technique which provides a universal key to unlock the potential of the brain. It harnesses the full range of cortical skills – word, image, number, logic, rhythm, colour and spatial awareness – in a single, uniquely powerful manner. In so doing, it give you a freedom to roam the infinite expanses of your brain*.[6] Dari pengertian tersebut, Djohan menyimpulkan bahwa peta pikiran merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang universal untuk membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neo-korteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan.

Mind mapping adalah suatu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual yang menggunakan kata-kata, warna, garis, dan gambar dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal sehingga memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Karena otak kita berpikir dalam bentuk warna dan gambar. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinil dan memicu ingatan dengan mudah.[7] Teknik *mind mapping* mengajak siswa untuk menggali potensi diri untuk menjadi pembelajar dalam kehidupan. Dan juga melatih peserta didik untuk rajin membaca dengan berbagi macam buku bacaan.

Metode *mind mapping* diharapkan dapat membantu guru melakukan pembelajaran yang relatif mudah dipahami oleh siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam situasi yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan

[6]Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak Agar Anak Pintar di Sekolah,* (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2007), hal. 26

[7] *Ibid*, hal.23

motivasi belajar siswa. *Mind mapping* adalah salah satu dari metode pembelajaran yang mengupayakan seorang siswa mampu menggali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis yakin pembelajaran akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan permasalahan dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitas. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Mind mapping mempunyai banyak keunggulan yang dapat membantu memecahkan permasalahan yang kita hadapi baik dalam bidang pemahaman, keterampilan berpikir maupun ingatan. Mengingat *mind mapping* mempunyai banyak keunggulan, dua diantaranya adalah (1) dengan *mind mapping* ide permasalahan diidentifikasi secara jelas (2) *mind mapping* membuat kita lebih mampu berkonsentrasi pada permasalahan yang sering kita hadapi. Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model *mind mapping*, diharapkan dalam keterampilan berpikir dan pemahaman daya ingat siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa dalam mengembangkan materi pokok siswa pada proses pembelajaran.

Guru merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peranan yang sangat vital dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas yang efektif dan efisien adalah salah satu tugas seorang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran

memegang peranan penting dalam peningkatan kualitas siswa dan prestasi belajar siswa terutama dalam belajar Aqidah Akhlak. Guru perlu memperhatikan, memikirkan dan merencanakan proses pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga siswa secara efektif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, guru cenderung lebih mendominasi pembelajaran. Sehingga pembelajaran masih mengarah pada satu arah saja yang menyebabkan keaktifan siswa cenderung kurang. Salah satu dampak keaktifan siswa kurang akan menimbulkan pemahaman yang rendah terhadap materi. Terlebih lagi jika siswa hanya mendengarkan saja maka siswa akan mudah lupa dengan apa yang diajarkan guru. Maka dari itu perlu adanya cara untuk membuat siswa termotivasi untuk giat belajar dan bisa mendapatkan nilai yang diharapkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka pembelajaran aqidah akhlak haruslah berlangsung dengan melibatkan siswa, dalam artian pembelajaran berlangsung dengan efektif dan menyenangkan.[8]

Dalam hal ini, untuk mempelajari Aqidah Akhlak diperlukan dorongan yang kuat dari dalam diri siswa sendiri maupun dorongan dari luar diri siswa tersebut. Dorongan ini lazim disebut dengan motivasi. Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi akan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, terarah dan penuh rasa percaya diri. Hal ini berlaku juga pada kegiatan belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajarnya, dengan semangat tinggi serta

[8]Ratih Warseno, *Super Learning Praktik Belajar-Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan,* (Jogjakarta:DIVA Press, 2011), hal.13

bersungguh-sungguh dalam belajar, maka prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat lebih optimal lagi.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam belajar aqidah akhlak yaitu menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran dan dapat membuat belajar siswa lebih menarik karena mereka membuat ringkasan sendiri untuk belajar jadi siswa akan lebih menyukai belajar Aqidah Akhlak, yang tidak monoton hanya melihat buku paket dan LKS saja tetapi memiliki kreatifitas untuk membuat mind map sendiri. *Mind Mapping* juga merupakan teknik meringkas bahan yang akan dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik skema sehingga lebih mudah memahaminya.

Melalui metode *Mind Maping* siswa diharapkan dapat termotivasi belajar aktif untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan membuat ringkasan belajar sendiri siswa akan tertarik dengan kegiatan itu dan akan mempelajari pembelajaran yang dibuatnya sendiri dengan senang hati. Dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang penulis beri judul " Pengaruh Metode *Mind Mapping* dan Motivasi belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI MAN 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018"

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan diatas, maka maka beberapa masalah dapat di identifikasi sebagai berikut *:*

1. Guru masih menggunakan metode ceramah (konvensional) dalam menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.
3. Siswa tidak termotivasi mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak karena siswa sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri seperti berbicara dengan teman dan tidak mencatat dan memperhatikan pelajaran, dan lain-lain.
4. Strategi dan metode pembelajaran cenderung konvensional dan berpusat pada guru (*Teacher centered*), sehingga siswa merasa jenuh.
5. Hasil belajar siswa masih banyak dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti dalam penelitian baik dari segi waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah dengan :

1. Penerapan metode *mind mapping* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI MAN 2 Bukittinggi.
2. Motivasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MAN 2 Bukittinggi.
3. Hasil belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
3. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
4. Apakah terdapat interaksi antara metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?

2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah dengan metode konvensional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Metode *Mind Map* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 2 Bukittinggi. Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pemikiran dan masukan bagi pihak terkait, terutama bagi siswa agar mereka meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil akademiknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil belajar aqidah akhlak siswa pada ranah kognitif dan motivasi belajar siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan dalam angket motivasi dan hasil belajar. Data motivasi siswa yang dicatat pada angket motivasi kelas ekperimen dan kontrol. Data hasil belajar diambil dari hasil tes hasil belajar pada kedua kelompok eksperimen dan kontrol yang dilakukan setelah pertemun ke tiga.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen menerapkan metode *mind mapping* dan kelas kontrol menerapkan metode ceramah. Data digunakan untuk memperoleh data motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data kelas eksperimen dikumpulkan tanggal 20 November 2017 dan data kelas kontrol dikumpulkan tanggal 22 November 2017.

1. Motivasi Belajar

Data penelitian pada aspek motivasi ini diperoleh dari angket motivasi. Data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Distribusi skor angket motivasi pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Distribusi Skor Motivasi Siswa Kelas Eksperimen

Skor Motivasi	Frekuensi
50 – 54	0
55 – 59	1
60– 64	7
65 – 69	7
70 – 74	6
75– 79	5
80 – 84	3

Dari tabel 8 terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor motivasi yang rendah pada interval skor 59–63 sebanyak 1 orang dan siswa yang memperoleh skor motivasi yang tinggi pada interval 80-84 sebanyak 3 orang .

Hasil perhitungan terhadap skor motivasi siswa pada kelas eksperimen berdasarkan kelompok motivasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9
Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor motivasi Siswa pada Kelas Eksperimen Berdasarkan Motivasi

Kelompok Data	N	X_{max}	X_{min}	($\bar{X}$)
Motivasi Tinggi	9	85	74	78
Motivasi Rendah	9	65	59	61

Dari Tabel 9 terlihat bahwa kelompok siswa yang motivasi tinggi dengan skor Motivasi tertinggi 85 dan terendah 74 dengan rata – rata 78. Siswa yang kelompok aktifitas rendah dengan skor motivasi tertinggi 65 dan terendah 59 dengan rata – rata 61.

Distribusi skor motivasi siswa pada kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10
Distribusi Skor Motivasi Siswa Kelas Kontrol

Skor Motivasi	Frekuensi
50 – 54	3
55 – 59	3
60– 64	2
65 – 69	6
70 – 74	3
75– 79	3
80 – 84	2

Dari tabel 10 terlihat bahwa siswa yang memperoleh skor motivasi yang rendah pada interval skor 50 – 54 sebanyak 3 orang dan siswa yang memperoleh skor motivasi yang tinggi pada interval 80 - 84 sebanyak 2 orang . Hasil perhitungan terhadap skor motivasi siswa pada kelas Kontrol berdasarkan kelompok motivasi dapat dilihat pada tabel 11.

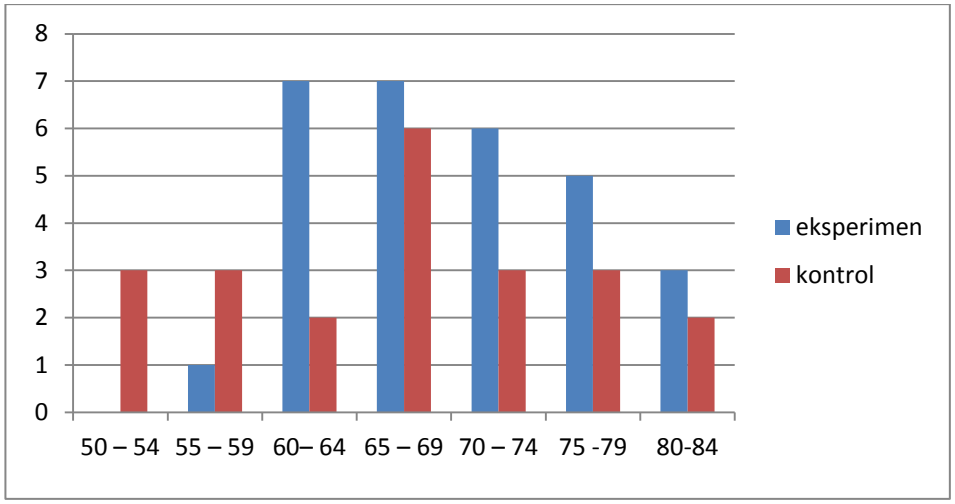
Tabel 11
Rekapitulasi Perhitungan terhadap Skor Aktifitas Siswa pada Kelas kontrol Berdasarkan Motivasi

Kelompok Data	X_{max}	X_{min}	($\bar{X}$)
Motivasi Tinggi	82	72	77
Motivasi Rendah	62	50	55,71

Dari Tabel 11 terlihat bahwa kelompok siswa yang motivasi tinggi dengan skor Motivasi tertinggi 82 dan terendah 72 dengan rata – rata 74,89. Siswa yang kelompok aktifitas rendah dengan skor motivasi tertinggi 62 dan terendah 50 dengan rata – rata 55,71.

Perbandingan skor motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara keseluruhan dapat dilihat pada grafik 1 berikut :

Grafik 1
Perbandingan Skor Motivasi Siswa Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.



Dari grafik 1 terlihat bahwa motivasi hasil pada interval nilai tertinggi banyak diperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Motivasi siswa pada interval terendah diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada Motivasi belajar siswa pada kelas kontrol.

2. Hasil Belajar

Dari hasil belajar diperoleh nilai tes yang dioleh untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Distribusi yang diajukan. Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas Eksperimen dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12
Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Nilai Tes	Frekuensi
65– 71	4
72 – 77	5
78 –83	4
84 – 89	6
90 – 95	8
96 – 100	2

Dari tabel 12 terlihat bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh nilai pada interval tinggi 96 – 100 sebanyak 6 orang dan nilai pada interval rendah 65-71 adalah 4 orang. Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MAN 2 bukittinggi yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 86,20%.

Nilai tes siswa dikelompokkan berdasarkan siswa yang motivasi tinggi dan motivasi rendah. Rekapitulasi perhitungan nilai tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas eksperimen di deskripsikan pada tabel 13 berikut.

Tabel 13
Rekapitulasi Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok Motivasi Pada Kelas Eksperimen

Kelompok Data	X_{max}	X_{min}	($\bar{X}$)	(S^2)	(S)
Keseluruhan	100	60	75,35	100,89	8,65
Motivasi tinggi	100	80	85	40,95	5,51
Motivasi Rendah	70	60	65,71	22,14	4,67

Dari tabel 13 diperoleh data untuk kelas Eksperimen sebagai berikut, nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 65 dengan nilai rata –rata = 82,38 variansi = 105,79 dan simpangan baku = 8,65. Kelompok siswa yang motivasi tinggi memiliki nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 83, dengan nilai rata-rata 40,95, variansi = 40,95 dan simpangan baku = 5,51. Kelompok siswa yang motivasi rendah memiliki nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 67 dengan nilai rata-rata 75, variansi = 21,14 dan simpangan baku = 4,67. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 153

Distribusi nilai tes hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14
Distribusi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Nilai Tes	Frekuensi
50– 63	4
64 – 69	11
70 – 75	4
76 – 81	6
82 – 87	6
88 - 93	0
94 – 88	0

Dari tabel 14 terlihat bahwa siswa pada kelas Kontrol memperoleh nilai pada interval tinggi 82 – 88 sebanyak 6 orang dan nilai pada interval rendah 50 – 63 adalah 4 orang.. Berdasarkan KKM untuk mata pelajaran aqidah akhlak kelas XI di MAN 2 bukittinggi yaitu 75, maka siswa pada kelas eksperimen yang mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 45, 17 %

Nilai tes siswa dikelompokkan berdasarkan siswa yang motivasi tinggi dan motivasi rendah. Rekapitulasi perhitungan nilai tes hasil belajar siswa berdasarkan kelompok motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas kontrol di deskripsikan pada tabel 15 berikut.

Tabel 15
Rekapitulasi Perhitungan Tes Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kelompok Motivasi Pada Kelas kontrol

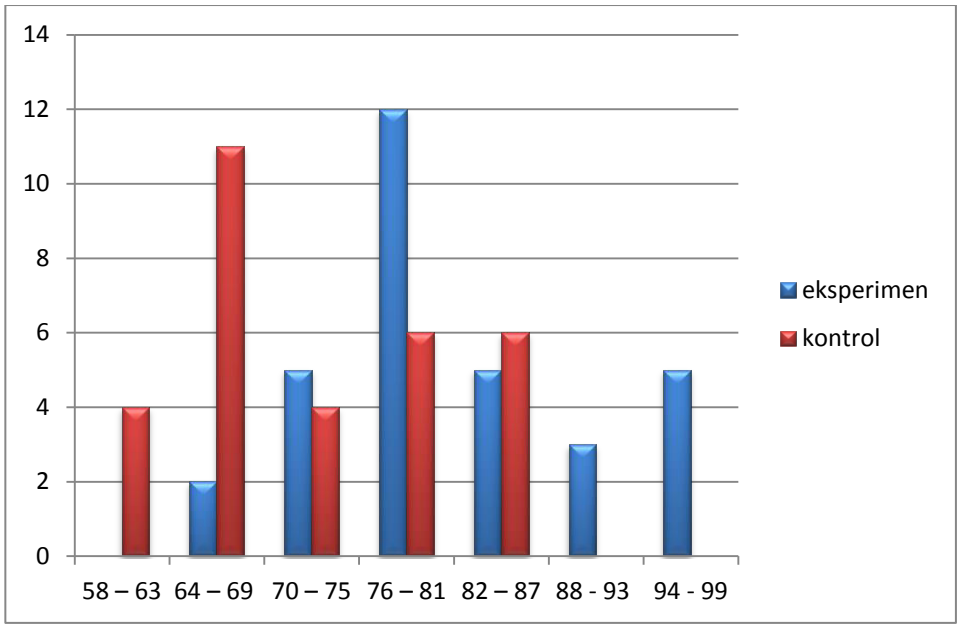
Kelompok Data	n	X_{max}	X_{min}	($\bar{X}$)	(S^2)	(S)
Keseluruhan	14	100	67	82, 38	100,89	8,65
Motivasi tinggi	7	100	83	93,22	40,95	5,51
Motivasi Rendah	7	83	67	75	22,14	4,67

Dari tabel 15 diperoleh data untuk kelas kontrol sebagai berikut, nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 58 dengan nilai rata –rata = 72,10 variansi = 73,99 dan simpangan baku = 8,60. Kelompok siswa yang motivasi tinggi memiliki nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 85, dengan nilai

rata-rata 82,33 variansi = 14,22 dan simpangan baku = 3,77. Kelompok siswa yang motivasi rendah memiliki nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 58, dengan nilai rata-rata 62,78, variansi = 10 dan simpangan baku = 3,16. Untuk perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 153.

Perbandingan nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 2 berikut :

Grafik 2.
Perbandingan Tes Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Dari grafik terlihat bahwa nilai tes hasil pada interval nilai tertinggi banyak memperoleh oleh siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol. Nilai tes siswa pada interval terendah diperoleh oleh siswa pada kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada nilai tes hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

B. Pensyaratan Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan taraf nyata (*a*) = 0,05. Kriteria pengujian adalah tolak H_0 apabila L_{mak} yang diperoleh dari data melebihi L_{tabel} dan sebaliknya H_0 diterima apabila L_{mak} yang diperoleh lebih besar dari L_{tabel} secara sederana dapat digunakan rumus sebagai berikut : H_0 = diterima $L_{mak} < L_{tabel}$

H_0 = diterima $L_{mak} > L_{tabel}$

Pengujian untuk setiap kelompok data pada setiap rancangan penelitian Hasil perhitungan lengkap uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman dan sebagai rangkuman terlihat pada tabel 16.

Tabel 16
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Motivasi dan Hasil Belajar

Kelompok	N	L_{mak}	L_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi Kelas Eskperimen	9	0,1571	0,165	Normal
Motivasi kelas Kontrol	7	0, 162	0,190	Normal
Hasil Belajar kelas Eksperimen	9	0,1635	0,165	Normal
Hasil belajar kelas Kontrol	7	0,1680	0,190	Normal

Untuk kelompok siswa dengan motivasi tinggi yang pada kelas eksperimen dan kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas eksperimen. Hasil dari tes uji normalitas diperoleh datanya berdistribusi normal karena L_{mak} lebih kecil dari L_{tabel} taraf Alpha = 0,05. Demikian juga untuk kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi pada kelas kontrol yang berdistribusi Normal karena L_{mak} lebih kecil dari L_{tabel} taraf Alpha = 0,05.

Tabel 17
Ringkasan hasil uji normalitas kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan rendah untuk kelas eksperimen dan kontrol.

Kelompok	N	L_{mak}	L_{tabel}	Kesimpulan
Motivasi tinggi Kelas Eskperimen	9	0,076	0,165	Normal
Motivasi rendah Kelas Eskperimen	9	0,0558	0,165	Normal
Motivasi tinggi kelas Kontrol	7	0, 083	0,190	Normal
Motivasi rendah kelas Kontrol	7	0,098	0,190	Normal

Hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena L_{mak} lebih kecil dari L_{tabel} taraf Alpha 0,05. Selanjutnnya hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas kontrol jugan berdistribusi normal karena L_{mak} lebih kecil dari L_{tabel} dengan taraf Alpah = 0,05. Perolehan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Kelompok Siswa Hasil Belajar Dengan Motivasi Tinggi Dan Rendah Untuk Kelas Eksperimen Dan Kontrol.

Kelompok	N	L_{mak}	L_{tabel}	Kesimpulan
Hasil Belajar Motivasi tinggi Kelas Eskperimen	9	0,1528	0,165	Normal
Hasil Belajar Motivasi rendah Kelas Eskperimen	9	0,0964	0,165	Normal
Hasil Belajar Motivasi tinggi kelas Kontrol	7	0,1643	0,190	Normal
Hasil Belajar Motivasi rendah kelas Kontrol	7	0,1680	0,190	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah kelompok data mempunyai varians yang homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F.

Tabel 19
Ringkasan Hasil Uji Homgenitas Kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Data	Uji F		Kesimpulan
	Hitung	Tabel a = 0,05	
Motivasi	1,20	1,96	Homogen
Hasil Belajar	1,635	1,96	Homogen

Dari uji homgenitas dapat dilihat bahwa varians Motivasi dan hasil belajar kedua kelompok siswa adalah homogen, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf alpha = 0,05.

Tabel 20
Ringkasan Hasil Uji Homgenitas Motivasi Tinggi dan Rendah dan Hasil Belajar berdasarkan Motivasi Tinggi dan Rendah Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data		Uji F		Kesimpulan
		Hitung	Tabel a = 0,05	
Motivasi	Tinggi	1,15	1,96	Homogen
	Rendah	1,88	1,96	Homogen
Hasil Belajar	Motivasi Tinggi	2,13	1,96	Homogen
	Motivasi Rendah	2,17	1,96	Homogen

Dari perhitungan Uji F dilihat bahwa Motivasi dan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen adalah homogen Karen $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf alpha = 0,05.

3. Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis 1, 2 dan 3 dilakukan dengan uji–t dengan menentukan terlebih dahulu nilai t-hitung dan t-tabel. Pengujian hipotesis 4 dilakukan dengan Anava Dua Arah.

a. Hipotesis pertama

Hipotesis pertama berbunyi Hasil Belajar aqidah akhlak kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada kelompok siswa yag diajar dengan metode konvensional.

Hipotesis ini dinyatakan dengan :

Ho : $\mu A_1 = \mu A_2$

H1 : $\mu A_1 > \mu A_2$

Ho :Hasil belajar aqidah akhlak siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

H1 : Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Tabel 21
Hasil perhitungan untuk pengujian Hipotesis Pertama

Data	Kelas Eksperimen A_1	Kelas Kontrol A_2	$\bar{X}1 - \bar{X}2$	t-hitung	t-tabel
N	18	14		9,78	2,68
$\sum x$	2616	2205			
$\bar{X}$	83,28	74,77	9,65		
S^2	78,68	79,03			

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} = 9,78 dan t_{tabel} = 2,68 pada taraf alpha 0,05, oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan bahwa hasil belajar aqidah akhlak kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa yang diajar menggunakan metode konvensional ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar aqidah akhlak siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional. H_1 diterima, artinya hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan *Metode mind mapping,* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

b. Hipotesis kedua

Hipotesis kedua berbunyi hasil belajar siswa dengan motivasi belajar tinggi yang diajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari kelompok siswa dengan partisipasi belajar tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional.

Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ho : $\mu A_1B_1 = \mu A_1B_2$

H1 : $\mu A_1B_1 > \mu A_1B_2$

Ho : Hasil belajar aqidah akhlak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional

H1 : Hasil belajar aqidah akhlak siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional.

Perhitungan uji hipotesis kedua diringkas pada tabel 22 berikut :

Tabel 22
Uji Hipotesis Kedua

Data	Kelas Eksperimen A_1 B_1	Kelas Kontrol A_1 B_2	$x1 - \bar{X}\ 2$	t-hitung	t-tabel
n	18	14			
∑x	789	656			
$\bar{X}$	89,78	82,33	7,45	3,37	2,12
S^2	21,58	24,45			

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} = 3,37 dan t_{tabel} = 2,12 pada taraf alpha 0,05, oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan bahwa hasil belajar aqidah akhlak kelompok siswa memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa memiliki motivasi tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional ditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) hasil belajar mata pelajaran Aqidah akhlak kelompok siswa memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar aqidah akhlak siswa memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional diterima, artinya hasil belajar siswa memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping,* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa

memiliki motivasi tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi hasil belajar siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari kelompok siswa dengan motivasi belajar rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Hipotesis ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Ho : $\mu A_2B_1 = A_2B_2$

H1 : $\mu A_2B_1 > A_2B_2$

Ho : Hasil belajar aqidah akhlak siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode *mind mapping* memperoleh hasil yang sama dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional

H1 : Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang diajar dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan motivasi.

Perhitungan hipotesis ketiga diringkas pada tabel 23 berikut :

Tabel 23
Uji Hipotesis Ketiga

Data	Kelas Eksperimen A_2 B_1	Kelas Kontrol A_2 B_2	$\bar{X}1 - \bar{X}2$	t-hitung	t-tabel
N	18	14			
x	691	565			
$\bar{X}$	72,89	62,78	10,11	5,40	2,12
S^2	506,44	8,45			

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t_{hitung} = dan t_{tabel} = 11,36 pada taraf alpha 2,12, oleh karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, maka hipotesis nol (H_0) yang mengatakan bahwa hasil belajar aqidah akhlak kelompok siswa memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* sama dengan hasil belajar aqidah akhlak siswa memiliki motivasi rendah yang diajar menggunakan metode konvensionalditolak. Dengan demikian hipotesis penelitian (H_1) hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak kelompok siswa memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar aqidah akhlak siswa memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional diterima, artinya hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode *mind mapping,* berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa memiliki motivasi rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

d. Hipotesis keempat

Hasil perhitungan hipotesis keempat secara lebih lengkap dapat dilihat pada ringkasan perhitungannya dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 24
Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis 4, Anava Dua Arah

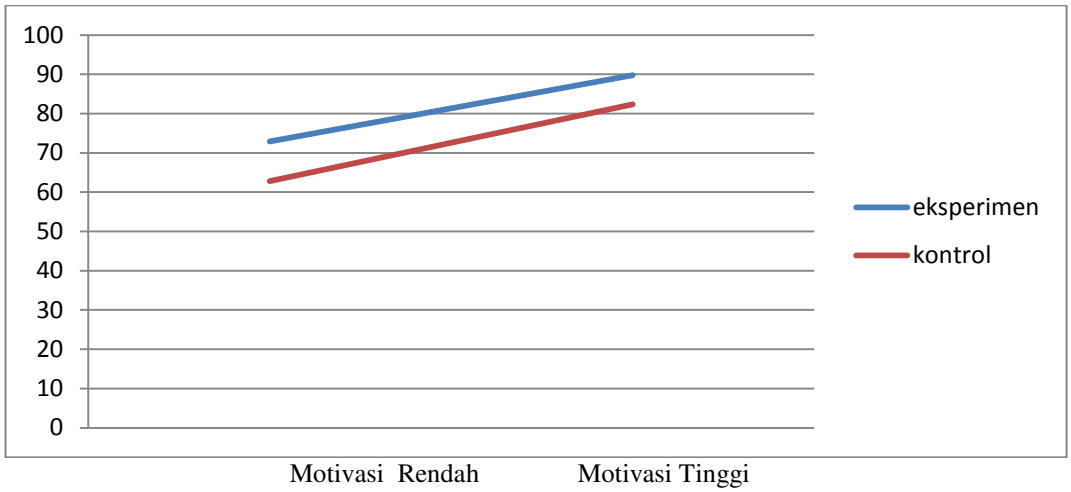
Sumber variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Dk	Rata-rata Kuadrat (RK)	F	
				Hitung	Tabel
Kolom	2207,43	1	2207,43	102,33	4,15
Antar Baris	1212,26	1	1212,26	33,62	4,15
Interaksi (AxB)	3,64	1	3,64	1,07	4,15
Dalam	977,61	32	30,55		
Total	3419,69	35			

Dari tabel 24 hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa :

1) Untuk antar kolom (metode *mind mapping* dan metode konvensional harga F_{hitung} (105,73) > F_{tabel} (4, 15), maka ini berarti pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, diantara dua yang digunakan diperoleh hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.
2) Untuk antar baris (Motivasi), diperoleh harga F_{hitung} (39,72) > F_{tabel} (4, 15), ini menunjukan bahwa perbedaan hasil belajar baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdasarkan motivasi yang dimiliki siswa.
3) Untuk interaksi (interaksi pembelajaran dan motivasi belajar) harga F_{hitung} (1,07) < F_{tabel} (4, 15), ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi kesimpulannya tidak terdapat interaksi antara pembelajaran yang digunakan dan motivasi siswa terhadap hasil belajar.

Grafik interaksi antara metode *mind mapping* dan metode konvensional terhadap hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak siswa berdasarkan motivasi siswa dapat dilihat pada grafik 3 berikut :

Grafik 3
Grafik Interaksi ordinal antara Pembelajaran terhadap hasil belajar.



Dari grafik di atas menunjukkan nilai rata – rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* dari kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah 78 dan motivasi rendah adalah 61, antara keduanya ditarik garis lurus. Sedangkan nilai rata – rata hasil belajar yang diajar dengan metode konvensional dari siswa yang memiliki motivasi tinggi adalah 83,28 dan yang memiliki motivasi rendah adalah 74,77, antara kedua ditarik garis lurus, maka kedua garis tidak terpotong, artinya bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi antara keduanya adalah berarti dan ada peningkatan nilai pada siswa pada setiap kelompok. Penggunaan pebelajaraan metode *mind mapping* cocok untuk seluruh siswa dengan motivasi tinggi dan motivasi rendah sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada interaksi antara srategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

1. **Hasil Belajar Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Lebih Tinggi dari pada Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Metode Konvensional**.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *mind mapping* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar rata – rata siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* adalah 83,28 sedangkan hasil belajar rata – rata siswa yang diajar dengan metode konvensional adalah 74,77.

Hasil pengamatan penulis pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan suatu gambar pembelajaran yang harus didiskusikannya dan setiap masalah yang diberikan oleh guru semua kelompok mencoba mengemukakan idenya masing-masing, hal ini dapat membuat siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi untuk belajar. Menurut Caroline Edward, *mind mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. Sistem ini bekerja sesuai cara kerja alami otak kita, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh potensi dan kapasitas otak manusia.[1]

Semua kelompok berdiskusi sesama anggota temannya dan membuat suatu laporan sesuai dengan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai macam sumber yang ada.

---

[1] Caroline Edward, *Mind Mapping untuk Anak Sehat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Sakti, 2009), hal. 64

Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan laporannya di depan kelas dan dapat bertanggung jawab menjelaskan isi laporan dalam rangka mengevaluasi kerja kelompok, sedangkan kelompok lain menanggapinya. Penulis melihat bahwa siswa termotivasi dalam mengerjakan suatu masalah yang diberikan oleh guru dan saling berkeaktifan dalam kelompok, tujuannya adalah untuk menjadi kelompok pertama yang dapat menyelesaikan laporan tersebut. Bagi kelompok yang dapat menjawab semua masalah dengan benar akan diberikan pujian didepan kelas sehingga menimbulkan motivasi bagi setiap anggota kelompok untuk menjadi kelompok yang terbaik.

Pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional, siswa di ajar dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pada kelas kontrol siswa cendrung pasif serta terlihat kurangnya motivasi dalam belajar terlihat dalam berdiskusi.

2. Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping* Lebih Tinggi Dari Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Tinggi dengan Metode Konvensional

Motivasi merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena belajar adalah berbuat. Pembelajaran yang berorientasi pada motivasi peserta didik, menempatkan peserta didik sebagai subjek. Untuk itu pembejaran harus didesain dengan baik, memberikan peluang kepada siswa untuk mengkontruksikan cara belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya Dijelaskan juga oleh Wina bahwa pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa artinya sistem pembejaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Dengan kata lain, pembelajaran di tekankan atau berorientasi pada motivasi siswa.[2]

Siswa dengan motivasi tinggi akan lebih dominan dalam kerja kelompok, baik dalam diskusi kelompok, dan dalam persentasi kelompok.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi pada kelas kontrol. Metode *mind mapping* dapat mengubah pembelajaran dimana siswa menjadi lebih aktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hernowo, *Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis.[3]

Peran guru hanya pada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran dan pemberian motivasi serta membantu siswa ketika mengalami kesulitan, selanjutnya tahap-tahap pembelajaran dilakukan siswa, baik secara mandiri maupun kelompok, sehingga pada akhirnya siswa dapat menemukan konsep yang harus mereka pelajari.

Pembelajaran dengan metode konvensional guru mencoba menyesuaikan pengajarannya dengan kemampuan anak rata-rata, yaitu dengan anak dengan kepandaian sedang, guru terpaksa menghambat kemajuan anak –anak yang cepat serta mengabaikan anak-anak yang lambat. Oleh karena itu, anak yang memiliki motivasi tinggi merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran. Karena mereka tidak tertantang untuk mengembangkan kemampuannya. Kadang siswa

---

[2]Wina sanjana, s*trategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan* (Jakarta : Kecana) , h. 135

[3] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.105

yang cepat dalam memahami pelajaran akan terlihat sombong dan agresif sehingga akan membuat iklim penuh persaingan di dalam kelas. Namun dengan Metode *mind mapping* siswa dengan motivasi tinggi akan merasa percaya diri dan kemampuan sosialnya semakin berkembang. Sehingga tujuan akhir dari pembelajaran tercapai dan bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh.

3. Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Rendah dengan *Metode Mind Mapping* Lebih Tinggi dari pada Hasil Belajar Siswa yang Memiliki Motivasi Rendah dengan Metode Konvensional.

Dari analisis hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok siswa dengan motivasi rendah pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelompok siswa pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan metode *mind mapping* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih tinggi daripada siswa dengan motivasi belajar rendah pada metode konvensional.

Metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi rendah lebih lambat dalam memahami materi pelajaran, memerlukan bantuan dan bimbingan dan motivasi sehingga mereka dapat memahami pelajaran tersebut. Dengan Metode *mind mapping* yang lambat dapat motivasi dari temannya yang lebih cepat. Menerapkan metode *mind mapping* memberikan hasil lebih baik bagi anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada guru. Siswa yang belum paham mengenai suatu materi, kadang siswa tidak berani bertanya langsung kepada guru, karena

alasan malu dan takut. Dengan adanya teman mereka sendiri yang bisa memberikan bimbingan mereka dalam memahami materi, maka komunikasi antar sesama akan terjalin baik. Siswa yang lambat dalam mengutarakan hal – hal apa saja yang mereka paham, kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor mereka tidak akan malu bertanya kepada temannya, sehingga tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

Berbeda dengan kelas ekperimen, pada kelas kontrol siswa dengan motivasi belajar rendah kurang mau turut serta dalam pembelajaran. Siswa hanya menerima saja materi yang diberikan guru dan siswa kurang inisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Guru juga kurang memberi perhatian kepada kebutuhan dan perbedaan individual setiap anak, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa dan hasil yang diperoleh juga kurang memuaskan.

4. Tidak Terdapat Interaksi Antara dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara motivasi siswa dengan metode *mind mapping* dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Artinya siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional tidak mempunyai beda yang signifikan secara perhitungan statistik antara siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan motivasi rendah. Hal ini menunjukkan bahwa faktor motivasi tidak tergantung pada metode *mind mapping* atau sebaliknya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Nilai rata –rata hasil belajar yang diajar dengan metode *mind mapping* dari kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan rendah

sebesar 78,44 dan 68,44 sedangkan nilai rata-rat hasil belajar yang diajar dengan metode konvensionaldari kelompok siswa dengan motivasi tinggi dan rendah sebesar 77,22 dan 66,65.

Pembelajaran dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik yang motivasi tinggi maupun siswa yang motivasi rendah. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* membuat siswa lebih banyak berbuat sehingga proses pembelajaran terlaksana lebih baik dan belajar tidak sekedar menjadi hafalan tapi belajar bermakna. Siswa dengan motivasi tinggi dalam pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Begitu juga dengan siswa motivasi rendah. Artinya dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan salah satu yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa yang memuaskan sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa yang diajar dengan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional di kelas XI MAN 2 Bukittinggi.
2. Hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi pada kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* leih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi tinggi pada kelas kontrol dengan metode konvensional di kelas XI MAN 2 Bukittinggi .
3. Hasil belajar dengan aktivitas rendah pada kelas eksperimen menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa dengan motivasi rendah pada kelas kontrol dengan metode konvensional di kelas XI MAN 2 Bukittinggi.
4. Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan metode *mind mapping* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa, karena tidak mempunyai beda yang signifikan secara perhitungan statistik

B. Implikasi

Berdasarkan data empiris membuktikan bahwa pembelajran aqidah akhlak yang menggunakan metode *mind mapping* dapat memberikan pengaruh positif dalam menigkatkan hasil belajar menjadi lebih baik dari pada

pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Metode *mind mapping* ini memugkinkan siswa lebih mudah memahami materi bukan sekedar hafalan. Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* memberikan rasa saling membantu antara siswa dalam kelompoknnya dan adanya rasa tanggungjawab masing-masing kelompok terhadap hasil kerja kelompok, sehingga masing-masing siswa akan berusaha memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar :

1. Guru aqidah akhlak kelas XI MAN 2 Bukittinggi dapat menggunakan metode *mind mapping* untuk materi aqidah akhlak.
2. Guru aqidah akhlak kelas XI MAN 2 Bukittinggi dan guru lainnya dapat menerapkan metode *mind mapping* untuk materi lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat mengukur aspek afektif dan psikomotor dari hasil belajar.